

Praktik Pembelajaran PAI pada Materi Wudhu melalui Metode Demonstrasi: Studi Kasus di Sekolah Dasar

Muhammad Arham S^{1✉}, Ismail Latief², Mustaqimah³

(1) Pendidikan Agama Islam, STAI DDI Parepare

(2) Pendidikan Bahasa Inggris, IAIN Parepare

(3) Pendidikan Agama Islam, STAI DDI Parepare

✉ Corresponding author

muhammadarham28102001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik berwudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan psikomotorik peserta didik yang cenderung memahami wudhu sebatas teori tanpa ketepatan praktik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru PAI dan peserta didik di Sekolah Dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes praktik, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode, peserta didik mengalami banyak kesalahan pada urutan dan teknik pembasuhan. Setelah penerapan metode demonstrasi melalui tahapan melihat, meniru, dan mempraktikkan, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan wudhu serta antusiasme belajar siswa. Guru dapat memberikan koreksi langsung sehingga meminimalkan kesalahan teknis. Kesimpulannya, metode demonstrasi efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman kognitif dan keterampilan psikomotorik, sekaligus menginternalisasi nilai spiritual ibadah secara kontekstual di sekolah dasar.

Keyword: *Metode Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Berwudhu.*

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of implementing the demonstration method in improving ablution practice skills in Islamic Religious Education (ISE) subjects in elementary schools. The background of this study is the low psychomotor skills of students, who tend to understand ablution only theoretically without proper practice. The study used a descriptive qualitative approach, with Islamic Religious Education (ISE) teachers and students at the UPT (Technical Implementation Unit) of SD Negeri 104 Pinrang as subjects. Data were collected through observation, interviews, and practical tests, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that before the method was implemented, students made many errors in the sequence and technique of ablution. After implementing the demonstration method through the stages of observing, imitating, and practicing, there was a significant increase in ablution skills and student enthusiasm for learning. Teachers were able to provide direct correction, minimizing technical errors. In conclusion, the demonstration method is effective in bridging the gap between cognitive understanding and psychomotor skills, while also internalizing the spiritual values of worship contextually in elementary schools.

Keyword: *Demonstration Method, Islamic Religious Education, Ablution Skill.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Judrah et al., 2024; Sholehah et al., 2025). Salah satu materi esensial dalam PAI adalah fiqh ibadah, khususnya wudhu, yang menjadi syarat sah pelaksanaan shalat dan ibadah lainnya. Pemahaman dan keterampilan berwudhu yang benar tidak hanya berdampak pada keabsahan ibadah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kesadaran spiritual dan kebiasaan hidup bersih peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran wudhu di sekolah dasar menuntut pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan aspek praktik secara langsung.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Dasar, ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam melaksanakan wudhu masih tergolong rendah. Peserta didik kerap melakukan kesalahan pada urutan dan teknik berwudhu, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan keterampilan praktik. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berorientasi pada ceramah, keterbatasan praktik langsung, serta kurangnya pembiasaan ibadah baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Situasi tersebut menuntut penerapan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan melibatkan keaktifan peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan efektif dalam pembelajaran praktik ibadah (Aisah, 2021; Hasibuan et al., 2024; Melianti & Mulyadi, 2025; Saprida et al., 2024). Metode ini memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung tahapan dan gerakan wudhu yang benar, sehingga memudahkan proses meniru dan mempraktikkan secara tepat. Penelitian-penelitian terdahulu juga melaporkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan wudhu setelah penerapan metode demonstrasi, baik di tingkat RA maupun sekolah dasar. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks lembaga pendidikan tertentu dan belum secara spesifik menekankan penguatan praktik wudhu secara mandiri pada sekolah dasar negeri.

Keterbatasan penelitian sebelumnya terletak pada minimnya kajian yang mengaitkan metode demonstrasi dengan pembentukan keterampilan praktik wudhu yang berkelanjutan serta internalisasi nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Padahal, wudhu dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai sarana penyucian lahir dan batin yang memiliki dimensi pendidikan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih terfokus efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik wudhu peserta didik sekolah dasar, khususnya pada konteks sekolah negeri.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kemampuan berwudhu peserta didik di Sekolah Dasar, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan strategi pembelajaran PAI yang lebih aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran praktik ibadah di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell & Creswell, 2017) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi wudhu, serta dampaknya terhadap kemampuan praktik peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali proses pembelajaran secara naturalistik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan data (Creswell & Poth, 2016).

Penelitian dilaksanakan di sebuah sekolah dasar, dengan subjek penelitian satu orang guru PAI dan 15 peserta didik kelas IV dan VI yang dipilih secara purposif. Objek penelitian difokuskan pada proses penerapan metode demonstrasi dan kemampuan praktik wudhu peserta didik. Data primer diperoleh melalui observasi non-partisipan terhadap proses pembelajaran, wawancara terstruktur dengan guru dan peserta didik, serta tes praktik wudhu, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen sekolah, RPP, modul ajar, dan literatur yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Haryoko, 2020) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang proses dan hasil pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian (Haryoko, 2020) praktik wudhu. Data dianalisis secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Huberman & Miles (1992). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi (Haryoko, 2020) guna memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berwudhu peserta didik sebelum penerapan metode demonstrasi masih tergolong rendah. Peserta didik umumnya memahami wudhu sebatas urutan langkah secara teoritis, namun belum mampu melaksanakannya dengan benar sesuai tuntunan syariat. Kesalahan

yang sering ditemukan meliputi ketidaktepatan urutan, tidak meratakan air pada anggota wudhu, serta belum terbiasanya membaca doa sebelum dan sesudah wudhu. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dan keterampilan praktik peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi juga memperagakan secara langsung tata cara wudhu yang benar, kemudian mengajak peserta didik untuk mempraktikkannya. Melalui proses melihat, meniru, dan mempraktikkan secara langsung, peserta didik menjadi lebih mudah memahami setiap gerakan wudhu. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konkret yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Respons peserta didik terhadap penerapan metode demonstrasi menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar peserta didik mengaku lebih senang dan antusias mengikuti pembelajaran wudhu karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan mampu mengingat urutan wudhu dengan lebih baik setelah melakukan praktik langsung. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan, terutama dalam menghafal doa wudhu, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui bimbingan dan pengulangan secara bertahap.

Dari sisi pendidik, metode demonstrasi dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru lebih mudah mengamati kesalahan peserta didik dan langsung memberikan koreksi saat praktik berlangsung. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Namun demikian, guru juga mengakui bahwa metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama karena setiap peserta didik harus memperoleh kesempatan praktik. Kendala ini menjadi catatan penting dalam perencanaan pembelajaran agar waktu dapat dikelola secara lebih efisien.

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sebelum penelitian cenderung berorientasi pada pendekatan teoritis. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang memahami makna spiritual dari wudhu dan menganggapnya sebagai rutinitas semata. Setelah metode demonstrasi diterapkan, terjadi peningkatan kesadaran peserta didik terhadap nilai ibadah wudhu sebagai bentuk penyucian diri sebelum menghadap Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktik tidak hanya berdampak pada keterampilan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik.

Proses penerapan metode demonstrasi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, serta sarana praktik wudhu secara matang. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memadukan penjelasan teori dan praktik langsung, sedangkan tahap evaluasi difokuskan pada pengamatan kemampuan praktik peserta didik serta pemberian umpan balik secara langsung. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan menjadi faktor penting keberhasilan pembelajaran wudhu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas setelah penerapan metode demonstrasi menjadi lebih hidup dan kondusif. Peserta didik tampak lebih fokus, aktif bertanya, dan berani tampil di depan kelas untuk mempraktikkan wudhu. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung pasif dan monoton. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung lebih sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar.

Dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fadhlullah dkk. (2025) dan Ramadhani dkk. (2026) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktik peserta didik. Metode ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode demonstrasi berperan penting dalam membentuk kebiasaan ibadah, kedisiplinan, serta sikap religius peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berwudhu peserta didik di Sekolah Dasar. Metode ini membantu peserta didik memahami tata cara wudhu secara benar, menumbuhkan kesadaran spiritual, serta menciptakan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan sarana yang memadai, metode demonstrasi dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran praktik ibadah di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi wudhu di Sekolah Dasar, terbukti efektif meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat belajar peserta didik. Metode ini membantu siswa memahami tata cara wudhu secara benar melalui praktik langsung, menumbuhkan kesadaran spiritual, serta meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri. Dengan dukungan perencanaan yang matang dan bimbingan guru, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag. selaku Ketua STAI DDI Parepare beserta para dosen atas arahan, serta dukungan yang telah diberikan dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan dan penyelesaian karya ilmiah ini. Semoga segala kontribusi dan dedikasi beliau senantiasa bernilai ibadah serta membawa kemajuan bagi STAI DDI Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. (2021). The Effect of Using the Demonstration Method on Students' Skills in Practicing Wudhu. *Interdisciplinary Social Studies*. <https://doi.org/10.55324/iss.v1i1.2>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fadhullah, M., Wardati, D., Nurhalimah, N., Khadijah, S., & Khairina, U. (2025). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Materi Ibadah Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(2), 418–430.
- Haryoko, S. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis) (Badan Penerbit UNM, Ed.; Vol. 1). *Badan Penerbit UNM*.
- Hasibuan, A. R., Hasibuan, M. H., & Harahap, H. S. (2024). Improving Learning Skills in Islamic Education Learning through Demonstration Methods at SD Negeri 1007 Tanjung Baringin. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i3.404>
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Melianti, M., & Mulyadi, M. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Demonstrasi materi Keterampilan Berwudhu. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*. <https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.255>
- Ramadhani, T., Lubis, F. W., & Arlina, A. (2026). Implementasi Strategi Metode Demonstrasidalam Pembelajaran Fiqhi Materi Shalat Jenazah Kelas X di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Eduslamic*, 3(2), 104–113.
- Saprida, E., Negeri, S., Serbelawan, I., Suyanti, S., Negeri, Prapat, K., Nurhayati, I. S., Mainu, P., Ramadhani, I. R., & Merangir, D. (2024). Improving Islamic Religious Education Learning Achievement Through Demonstration Methods for Elementary School Students 091590 Serbelawan. *ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i3.541>
- Sholehah, R., Rosyidah, L., & Imania, E. (2025). Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religius, Toleran, Dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 110–117.